

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Gagal ginjal kronik adalah suatu kondisi penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversibel, di mana ginjal kehilangan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit, serta pembuangan sisa metabolisme tubuh. Penyakit ginjal kronik termasuk dalam sepuluh penyebab kematian tertinggi di dunia (Naryati and Nugrahandari, 2021).

Analisis *Global Burden of Disease* (GBD) 2023 menunjukkan Gagal ginjal kronik (GGK) sebagai salah satu penyebab kematian yang terus meningkat (angka perkiraan kasus global berkisar ratusan juta — laporan ringkasan menyebut hampir 700–800 juta orang dengan GGK tergantung definisi/stadium). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 analisis data menunjukkan prevelensi menunjukkan GGK sebesar 0,2 % pada usia lebih dari 15 tahun. Provinsi Jawa Timur tercatat relatif rendah (contoh laporan SKI 2023 menyebut angka sekitar 0,12% untuk kategori tertentu — kutip sesuai tabel profil provinsi). Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 (Dinkes Banyuwangi) menyebut angka 12.918 kasus

Gagal ginjal kronik untuk periode terdokumentasi pada laporan

terdahulu). Dengan menggunakan jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi per Desember 2023 sekitar 1,78 juta jiwa jumlah pasien hemodialisis aktif tahun 2022 sekitar 110 pasien, sementara laporan media lokal (Radar Banyuwangi, 2024) menyebut jumlah pasien cuci darah tercatat sekitar 160 pasien di RSUD Blambangan. Setelah melakukan studi kasus di ruang penyakit RSUD Blambangan total pasien GGK ST V yang melakukan kontrol rutin 96 orang yang sesuai dengan rekam medis bulan april 2025.

Diet rendah natrium (1500-2000 mg/hari) menjadi komponen yang sangat penting dalam penatalaksanaan untuk mengontrol tekanan darah ,mencegah retensi cairan, mengurangi komplikasi kardiovaskular serta memperlambat kerusakan ginjal lebih lanjut. Namun dalam praktiknya, banyak pasien GGK terutama pada stadium akhir (stadium V) yang kurang patuh terhadap pembatasan asupan natrium. Ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, edema, peningkatan kadar ureum dan kreatinin, hingga mempercepat kebutuhan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis (Website et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet rendah natrium pada pasien GGK stadium V yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek. Aspek pengetahuan dan pemahaman, literasi kesehatan yang memungkinkan pasien memahami patofisiologi penyakit ginjal kronis dan mengenali sumber2 natrium yang baik. Tingkat kepatuhan pasien terhadap diet sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi kesehatan (*health*

literacy) (Haryana and Chairunnisa, 2022).

Literasi kesehatan merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Pasien GJK yang memiliki literasi kesehatan rendah sering kali mengalami kesulitan memahami edukasi diet yang diberikan seperti , tidak membaca label makanan, dan tidak menyadari dampak jangka panjang dari konsumsi garam berlebih. Sebaliknya, pasien dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan perilaku diet sehat secara konsisten (Silalahi, Simamora and Sembiring, 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya literasi kesehatan dan kepatuhan diet rendah natrium pada pasien GJK stadium V dengan meningkatkan literasi kesehatan dan mengoptimalkan upaya edukasi, diharapkan pasien GJK stadium V mampu memahami pentingnya diet rendah natrium dan menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap anjuran medis. Upaya ini tidak hanya dapat memperlambat progresivitas penyakit ginjal, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pasien (Naryati and Nugrahandari, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk Melihat apakah ada korelasi antara “hubungan literasi kesehatan tentang diet rendah natrium dengan kepatuhan diet pada pasien GJK stadium V di ruang penyakit dalam RSUD Blambangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit Ginjal Kronik (Chronic Kidney Disease/GGK) stadium V merupakan salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan terhadap diet rendah natrium. Diet rendah natrium berperan penting dalam mengendalikan tekanan darah, menjaga keseimbangan cairan, serta mencegah progresivitas penyakit ginjal. Namun, kepatuhan pasien terhadap diet ini sering kali rendah karena kurangnya pemahaman atau literasi kesehatan terkait pentingnya pembatasan natrium. Literasi kesehatan adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Pasien dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih patuh terhadap anjuran diet dan terapi yang diberikan. Sebaliknya, pasien dengan literasi kesehatan yang rendah cenderung mengalami kesulitan memahami instruksi medis, termasuk aturan diet rendah natrium.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah

- a. Bagaimana tingkat literasi kesehatan pada pasien GGK stadium V?
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan diet rendah natrium pada pasien GGK stadium V?
- c. Apakah terdapat hubungan antara literasi kesehatan dengan kepatuhan diet rendah natrium pada pasien GGK stadium V?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan literasi kesehatan tentang diet rendah natrium dengan kepatuhan diet pada pasien GJK stadium V di ruang penyakit dalam di RSUD Blambangan Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat literasi kesehatan tentang diet rendah natrium pada pasien GJK stadium V di ruang penyakit dalam RSUD Blambangan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet rendah natrium pada pasien GJK stadium V di ruang penyakit dalam RSUD Blambangan.
- 3) Menganalisis hubungan antara literasi kesehatan tentang diet rendah natrium dengan kepatuhan diet pada pasien GJK stadium V di ruang penyakit dalam RSUD Blambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai hubungan antara literasi kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien GJK dan mereferensi tambahan dalam penelitian selanjutnya terkait literasi kesehatan dan perilaku kepatuhan diet pada pasien penyakit kronis, terutama pasien

GGK ST V

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit (RSUD Blambangan):

Menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan program edukasi dan konseling gizi bagi pasien GGK agar meningkatkan literasi kesehatan dan kepatuhan diet rendah natrium.

2. Bagi Perawat:

Menjadi dasar dalam merancang intervensi keperawatan edukatif untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pembatasan natrium dalam diet guna mencegah komplikasi GGK.

3. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pasien mengenai pentingnya literasi kesehatan serta kepatuhan terhadap diet rendah natrium, sehingga pasien mampu mengelola penyakit ginjal kronik (GGK) secara mandiri, mencegah terjadinya komplikasi, memperlambat progresivitas penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup.

4. Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pasien mengenai pentingnya literasi kesehatan serta kepatuhan terhadap diet rendah natrium, sehingga pasien mampu mengelola penyakit ginjal kronik (GGK) secara mandiri,

mencegah terjadinya komplikasi, memperlambat progresivitas penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan literasi kesehatan dan manajemen diet pada pasien GGK atau penyakit kronis lainnya.

